

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah mengkaji dan menganalisis pandangan *Syī'ah Isnā 'Asyariyyah* sebagaimana yang telah diuraikan dalam bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan mengenai permasalahan yang telah dirumuskan dan dibahas dalam bab-bab sebelumnya yaitu:

1. *Ahlul Bait* dalam pandangan *Syī'ah Isnā 'Asyariyyah* adalah orang-orang yang telah ditentukan dan dikehendaki kesuciannya oleh Allah, yang mempunyai kedudukan yang sangat tinggi yang umat wajib mengikutinya, karena mereka adalah pemimpin dan petunjuk dalam kehidupan Islam. *Syī'ah Isnā 'Asyariyyah* juga menyakini bahwa *ahlul bait* merupakan pelanjut wewenang kerohanian Nabi, walaupun hal itu tentu saja bukan fungsi pembawa hukumnya, tetapi kata-kata dan tindakan-tindakan mereka memberikan suatu kelengkapan pada *hadiś* dan *sunnah nabawi*. Namun yang termasuk *ahlul bait* menurut *Syī'ah Isnā 'Asyariyyah* bukan keseluruhan dari keluarga Nabi, akan tetapi hanya 'Ali, Fatimah, Hasan dan Husain dan dua belas keturunannya.
2. Implikasi Pandangan *Syī'ah Isnā 'Asyariyyah* tentang *ahlul bait* terhadap pemikiran teologinya adalah bahwa kaum *Syī'ah* menggunakan hadis-hadis yang bersumber dari para imam dan

ahlul bait saja, ia tidak menerima hadis-hadis dari sahabat yang menurut mereka tidak *Ṣiqah* dan tidak ada jalur periwayatannya dari imam dua belas. Dengan demikian, argumetasi terhadap pemikiran teologinya akan dikuatkan dan disempurnakan dengan hadis-hadis *Syī'ah* tersebut. Seperti contoh hadis yang dianggap Ṣahih dan menjadi dasar pokok dalam ajaran *Syī'ah IṢnā 'Asyariyyah*:

مَنْ كُنْتُ مَوْلَاهُ فَعَلَيْهِ مَوْلَاهُ. اَللّٰهُمَّ وَالِ مَنْ وَالَاهُ وَعَادِ مَنْ عَادَاهُ  
 وَاَنْصُرْ مَنْ نَصَرَهُ وَاخْذُلْ مَنْ خَذَلَهُ وَاْدِرِ الْحَقَّ مَعَهُ حَيْثُ دَارَ الْاَلَا  
 هَلْ بَلَغْتُ؟ ثَلَاثًا

*Artinya : “Barang siapa aku menjadi pemimpinnya, maka Ali pemimpinnya. Wahai Tuhanku tolonglah orang yang membantu Ali, dan musuhilah orang yang memusuhi Ali dan tolonglah orang yang menolongnya dan hinakanlah orang yang menghinanya. Dan putarkanlah kebenaran ke mana saja Ali berputar. Ketahuilah: apakah aku telah sampaikan? Tiga kali Nabi ucapkan itu”.*

Hadis di atas menurut kaum *Syī'ah IṢnā 'Asyariyyah* hadis yang sangat kuat untuk dijadikan bukti bahwa Alī sebagai pembimbing dan pemimpin Islam kepada umatnya. Sesudah Alī. Tugas berat dan penting ini diserahkan ke pundak keturunannya.

3. Relevansi pandangan *Syī'ah IṢnā 'Asyariyyah* tentang *ahlul bait* dengan kehidupan sekarang bahwa menjelaskan akan mulianya keutamaan dan kedudukan *ahlul bait* karena beliau adalah orang-orang terdekat dan mengenal dengan Nabi

sehingga kita wajib mengagungkan dan memuliakan mereka dalam kehidupan sehari-hari. Tanpa *ahlul bait* kita tidak dapat mengerti hal-hal yang tersurat dalam al-Qur'an. Karena *ahlul bait* adalah orang yang mengetahui sabda-sabda Nabi secara langsung. Sedangkan relevansi pemikiran teologinya *Syī'ah Iṣnā 'Asyariyyah* misalnya ajaran tentang imāmah memang sebenarnya tidak berelevansi terhadap kehidupan zaman sekarang ini, karena keberadaan dan paham yang mayoritas kita anut adalah al-*Asy'ari*. Akan tetapi sehendaknya kita bisa mengambil pelajaran penting didalam konsep imāmah yakni seorang imam itu harus mempunyai pengetahuan yang tinggi dan mempunyai sifat adil.

## **B. Saran-saran**

Penelitian tentang Implikasi Pandangan *Syī'ah Iṣnā 'Asyariyyah* tentang *ahlul bait* terhadap Pemikiran Teologinya yang telah diuraikan diatas, perlu untuk dikemukakan beberapa saran-saran penelitian tersebut.

1. *Syī'ah Iṣnā 'Asyariyyah* dalam menjelaskan tentang *ahlul bait* hanya bertumpu pada ayat al-Qur'an (surat al-Ahzab ayat 33) dan hadis-hadis itu saja, tidak memandang ayat-ayat al-Qur'an lain yang menjelaskan siapa saja yang sebenarnya termasuk *ahlul bait*.
2. Dalam mengkaji permasalahan tentang *ahlul bait* sehendaknya kita berfikir secara jernih tanpa memihak salah

satu golongan. Karena pandangan *Syī'ah Isnā 'Asyariyyah* tentang *ahlul bait* ini lebih subjektif daripada aliran-aliran lain. Dan sebaiknya ketika mengkaji sebuah permasalahan tidak hanya melihat objeknya saja tetapi substansi dari objek tersebut. Sehingga akan menghasilkan pemahaman yang tidak hanya berdasarkan dari satu sudut pandang saja.

3. Hadis-hadis *Syī'ah* adalah hadis yang subjektif, hadis milik aliran *Syī'ah* sendiri yang menurut mereka adalah hadis shahih dan muttawatir, sedangkan menurut *al-Sunnah* adalah hadis maudu'. Sehingga perbedaan ini tidaklah menjadikan sebuah perpecahan, karena pemahaman dan keyakinan masing-masing yang menurut mereka benar. Sebaiknya sikap toleransi yang harus dikuatkan oleh masing-masing aliran.
4. Penulis sadari masih jauh dari sempurna dan bukan suatu hasil yang bersifat final. Maka penulis berharap akan ada penelitian lanjutan mengenai pandangan *Syī'ah Isnā 'Asyariyyah* tentang *ahlul bait* yang lebih mendalam. Karena bagaimanapun kaum *Syī'ah* masih memiliki kepercayaan kepada wahyu sebagai salah satu dasar untuk mencapai kebenaran mengetahui Tuhan, dan sebagai penyempurna wahyu adalah hadis-hadis yang berasal dari *ahl al-bayt*. Dan diharapkan hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat dan memberikan pandangan baru bagi seluruh mahasiswa, khususnya jurusan Aqidah dan Filsafat.